



ANALISIS PERSPEKTIF GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 6 PEMALANG

Nazeem Jordan Askar, Rudi Salam

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2024

Direvisi: April 2024

Diterima: April 2024

Keywords:

Teacher; Perspective
Merdeka Curriculum;

Abstrak

Perspektif guru merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui oleh pelaku pendidikan. Tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Maka dinamikanya adalah dilakukan sebuah evaluasi. Tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik di saat pandemi, kurikulum merdeka sebagai bentuk pemulihan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman, kendala dan solusi guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Metode penelitian kualitatif mengetahui pemahaman, sikap dan rencana guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Pemalang. Subjek penelitiannya yaitu guru IPS Kelas 7 di SMP Negeri 6 Pemalang. Akurasi data diperoleh dengan proses triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian (1) Guru menjelaskan bahwa kurikulum merdeka sebagai upaya menanggulangi learning loss; Guru mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadi ciri khusus dalam kurikulum merdeka; Guru mendukung adanya kurikulum merdeka ini; Karakter Profil Pelajar Pancasila dinilai oleh guru baik untuk karakter siswa; (2) Guru berinisiatif mengetahui kebutuhan belajar anak; Guru membuat modul ajar pembelajaran berbasis proyek dengan tema kearifan lokal; Modul ajar ini dibuat dengan berpedoman pada penguatan 6 karakter Profil pelajar Pancasila.

Abstract

The teacher's perspective is one of the important things for educational practitioners to know. Learning objectives are not achieved well. So the dynamic is that an evaluation is carried out. Learning objectives were not achieved well during the pandemic, the independent curriculum was a form of learning recovery. This research aims to determine teachers' understanding, obstacles and solutions in implementing the independent curriculum. Qualitative research methods determine teachers' understanding, attitudes and plans in implementing the independent curriculum. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The place of research was carried out at SMP Negeri 6 Pemalang. The research subject was the Class 7 social studies teacher at SMP Negeri 6 Pemalang. Data accuracy is obtained by triangulation of sources and techniques. This research use descriptive qualitative approach. From the research results, (1) the teacher explains that the independent curriculum is an effort to overcome learning loss; Teachers say that project-based learning is a special feature of the independent curriculum; Teachers support this independent curriculum; The Pancasila Student Profile Character is assessed by teachers as good for student character; (2) Teachers take the initiative to know children's learning needs; Teachers create project-based learning teaching modules with the theme of local wisdom; This teaching module was created based on strengthening the 6 characteristics of the Pancasila student profile.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nazeemjordan554@students.ac.id,

rudisalam@mail.unnes.ac.id

E-ISSN 2685-4929

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia terus berbenah dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia, inovasi pendidikan harus dilakukan guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyaknya kerugian di bidang pendidikan, banyaknya problematika yang muncul selama pandemi ini berlangsung. Dampak adanya learning loss juga terjadi dikarenakan berbagai kendala yang terjadi dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa pun berkurang selama pembelajaran daring ini berlangsung. Menurut Menurut The SEMERU Research Institute-The RISE Programme in Indonesia (Kemendikbudristek, 2021) kondisi pandemi ini turut muncul terjadinya penurunan kemampuan belajar siswa, kurang tercapainya pembelajaran, melebarnya ketimpangan dalam pengetahuan, emosi dan psikologis yang tidak stabil, rentan terjadinya putus sekolah, serta siswa dapat mengalami penurunan pendapatan di kemudian hari. Kurikulum merdeka diawali dengan uji coba bagi sekolah yang sudah siap menerapkannya, seperti sekolah penggerak. Uji coba yang dilakukan ini akan memberikan masukan tentang bagaimana guru memaknai dan menerapkan sebuah kurikulum. Kurikulum akan dievaluasi oleh perangkat pendidikan paling penting yaitu para guru dan evaluasi itu dilakukan dalam konteks nyata. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Pemalang yang merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Pemalang. Tentunya hal ini SMP Negeri 6 Pemalang memiliki guru penggerak yang berjumlah 1 dan juga beberapa guru komite yang membantu implementasi kurikulum merdeka. Ujung tombak pendidikan yaitu perlu memahami betul bagaimana konsep kurikulum merdeka agar implementasinya bisa terlaksana dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan mulai dari pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka, sikap yang dimunculkan oleh guru terhadap penerapan kurikulum merdeka, dan rencana guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian oleh Agus Salim Salabi (Salabi, 2020) dengan judul “Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah mengenai strategi dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum

Merdeka sedangkan, perbedaan yang mendasari ini dengan penelitian relevan terletak pada variabel yang diteliti yaitu efektivitas kurikulum sekolah sedangkan penelitian ini yaitu mengenai implementasi kurikulum merdeka. Penelitian lain yaitu penelitian dari Muhammad Ihsan (Ihsan, 2022) dengan judul “Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai solusi dalam menghadapi pelaksanaan Kurikulum Merdeka sedangkan, Perbedaan yang mendasari yaitu peneliti ingin melihat dari sudut pandang lain mengenai kesiapan guru IPS terhadap kurikulum merdeka di SMP Negeri 6 Pemalang. Penelitian dari Hendra Susanti, Fadriati, dan Iman Asroa. B.S (Hendra Susanti, 2023) dengan judul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP N 5 Padang Panjang” Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai kendala implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan, Perbedaan pada peneliti yang ingin dicari yaitu sudut pandang dari guru IPS SMP Negeri 6 Pemalang mengenai kendala yang dialami saat melaksanakan kurikulum merdeka.

Landasan teori dalam penelitian “Analisis Perspektif Guru Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Pemalang” terdiri dari beberapa konsep. (Schunk, 2012) mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya. konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berfikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya, dalam hal ini guru sebagai implementasi dalam pembelajaran bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran berlangsung, sehingga sesuai dengan penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana pandangan guru IPS kelas 7 dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar. Tesis Pierre Bourdieu mengatakan bahwa berbagai dinamika yang terdapat di sekolah diproduksi oleh kurikulum (Bourdieu, 1993) Pertama, meski Bourdieu tidak berbicara khusus tentang kurikulum, tetapi pesan yang ingin disampaikan sangat terlihat bahwa kurikulum menjadi ranah penting dalam keberadaan sekolah. Kedua, melalui kurikulum terjadi pertarungan kekuasaan agen-agen di dalamnya.

Dalam hal ini Bourdieu kemudian mengintrodusir konsep field. Dengan kata lain, kurikulum jika mengacu kepada Bourdieu merupakan sebuah ranah kekuasaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif, karena penelitian ini mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan Guru IPS kelas 7 dan juga Waka Kurikulum. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 6 Pemalang yang terletak di Jalan Raya Sumberharjo, Desa Wanamulya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini sendiri didasarkan karena letak sekolah yang jauh dari pusat kota dimana sistem daring yang dilakukan di masa pandemi Covid – 19 dan berubah menjadi sistem offline atau tatap muka dengan Kurikulum Merdeka sehingga terjadi Learning Loss terhadap peserta didik. Fokus riset penelitian ini yaitu (1) Pemahaman guru IPS kelas 7 terhadap kurikulum merdeka; (2) Sikap dan Rencana guru IPS kelas 7 terhadap penerapan kurikulum merdeka. teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Selain itu ada data diperoleh juga dari buku-buku, Jurnal, peraturan Perundang undangan yang terkait dengan pembelajaran IPS dan juga Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data yaitu dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Triangulasi sumber dimana ada 3 sumber utama dalam melakukan penelitian yaitu, Guru IPS kelas 7, Waka Kurikulum dan juga Siswa yang membantu mengumpulkan data dalam penelitian. Data yang diperoleh dihasilkan melalui triangulasi teknik yaitu dengan cara Observasi, Wawancara dan juga Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Data Collection (pengumpulan data), Data Condensasi (kondensasi data), Data Display (penyajian data) dan Drawing and Verifying Conclusions (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman guru terhadap aspek pendidikan merupakan hal yang wajib diketahui secara serentak, terutama pada pemahaman kurikulum pendidikan yang merupakan pedoman utama dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka memang tergolong baru dimunculkan, maka dari itu dengan keputusan adanya kurikulum merdeka ini menjadi hal yang baru bagi guru untuk beradaptasi kembali dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Guru IPS di SMP N 6 Pemalang pun menjelaskan bahwa urgensi dibentuknya kurikulum ini atas dasar kepentingan pemulihan pembelajaran akibat adanya learning loss. Kurikulum merdeka memiliki ciri khas utama dalam konsep pembelajarannya yaitu dengan adanya pembelajaran berbasis proyek yang merupakan hasil kolaborasi antar mapel secara holistik. Guru di sekolah menjelaskan bagaimana langkah implementasi pembelajaran kurikulum merdeka serta tujuan dari pembelajaran berbasis proyek yang mengutamakan keberhasilan capaian karakter Profil Pelajar Pancasila. Hal ini senada dengan pernyataan dari (Kemendikbudristek, Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, 2021, hal. 36) bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek ini menjadi bagian dari struktur kurikulum dalam tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melibatkan siswa dan masyarakat sekitar.

Konsep utama kurikulum merdeka pasti berbeda dengan kurikulum 2013 karena perbedaan masa dan kebutuhan pendidikannya, perbedaan yang diketahui yaitu perangkat pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mengalami perubahan secara sistematis, dalam kurikulum 2013 dahulu masih ada KD dan KI beserta silabus, sedangkan dalam kurikulum merdeka hanya ada Capaian Pembelajaran dan juga ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) Pengenalan mengenai konsep dan pemahaman kurikulum merdeka ini sudah diketahui oleh guru IPS di SMP N 6 Pemalang dengan mengikuti serangkaian pelatihan dan sosialisasi dibentuknya sekolah

penggerak hingga pemilihan guru penggerak. Dengan adanya guru penggerak di SMP N 6 Pemalang maka guru yang lain harus mendapatkan sosialisasi dan pengarahan langsung oleh guru penggerak sebagai instruktur pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

Kurikulum baru pastinya akan ada terobosan yang baru untuk kepentingan pendidikan, dalam hal ini pastinya banyak sekali persepsi yang muncul di elemen pendidikan, khususnya adalah guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Guru di SMP N 6 Pemalang selebihnya mendukung adanya kebijakan dibentuknya kurikulum merdeka, terlebih bahwa kurikulum merdeka ini hanya memprioritaskan materi esensial saja yang mana menurut guru hal ini baik untuk berbagai pihak dikarenakan dinilai efektif waktu melihat kondisi pandemi ini yang tidak menentu pembelajaran diadakan secara luring atau daring. Menyikapi adaptasi terhadap kurikulum merdeka oleh guru ini memang perlu usaha keras untuk mempelajari dan mendalami isi dari kurikulum merdeka. Awalnya dirasa oleh guru memang sulit karena harus menyesuaikan dengan hal-hal baru dalam kurikulum merdeka, namun setelah dipelajari lebih lanjut guru menikmati proses dan penerapan kurikulum ini. Demi terselenggaranya kurikulum merdeka, guru berharap seluruh elemen terutama guru memiliki tekad yang sama untuk menerapkan kurikulum merdeka dan berani mengembangkan diri untuk keluar dari zona nyaman. Sikap motivasi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka ini, guru mengusahakan untuk menerapkan kurikulum merdeka semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan belajar. Namun perlu adanya kolaborasi dan kerja sama antar guru demi kelancaran penerapan kurikulum merdeka. Kendala yang dialami guru selama melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka seperti beberapa guru yang masih belum mengikuti pelatihan sehingga harus ada kolaborasi antar guru, sarpras sekolah yang kurang mendukung dengan pembelajaran dengan kurikulum merdeka seperti proyek membuat batik yang masi banyak kendala

karena sarana prasarana yang ada beberapa belum bisa terpakai dengan baik ditambah yang terakhir yaitu mengenai SDM siswa sehingga menjadi masalah tersendiri bagi guru untuk bisa lebih memutar otak untuk memberikan stimulus yang tepat untuk siswa.

Setelah memahami dan menyikapi beberapa ketentuan dan hal-hal baru dalam kurikulum merdeka, guru perlu merencanakan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa di sekolah tersebut. Pada hal ini guru mengawali dengan mengetahui terlebih dahulu kebutuhan belajar siswa seperti apa, kemudian berkoordinasi dengan seluruh pihak sekolah terutama guru untuk saling bekerja sama menerapkan kurikulum merdeka ini guna membahas tema pembelajaran proyek yang akan dilaksanakan. Menandakan bahwa kebutuhan belajar siswa di setiap daerah memang berbeda-beda, maka dari itu dalam kurikulum merdeka ditekankan untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan belajar siswa.

Acuan utama dari kurikulum merdeka adalah konsep merdeka belajar, untuk mewujudkan alur merdeka belajar perlu adanya tes diagnostik terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa sekaligus mencari tahu kebutuhan belajar siswa, dengan begitu materi beserta pengelolaan pembelajaran akan mengacu pada kebutuhan siswa. Guru juga mengedepankan pembelajaran aktif dan kreatif, guru sebagai fasilitator siswa mengarahkan pembelajaran dengan interaksi tanya jawab dengan pendekatan sesuai kreativitas guru di kelas. Modul ajar juga memuat beberapa komponen dibuat oleh guru demi tercapainya beberapa karakter Profil Pelajar Pancasila yang sudah ditentukan, tema yang diangkat berdasarkan pemanfaatan lingkungan sekitar yang banyak sekali kearifan lokal disana yang bisa dijadikan konsep pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa dapat membuat sebuah produk yang sudah ditentukan, salah satunya adalah pembuatan batik . Rencana guru dalamantisipasi terjadinya learning loss dengan melakukan program IHT (In House Training). Program In House Training yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dinilai dapat memberikan

sosialisasi dan intruksi khusus dalam tujuan agar tidak terjadi learning loss pada siswa. Maka dapat disimpulkan adanya program IHT (In House Training) terbukti efektif untuk memberikan pengembangan kemampuan guru dalam hal ini guru diberikan intruksi

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yaitu mengenai pemahaman guru IPS SMP N 6 Pemalang terhadap kurikulum merdeka dengan Konsep utama kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum 2013 karena perbedaan masa dan kebutuhan pendidikannya, perbedaan yang diketahui yaitu perangkat pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mengalami perubahan secara sistematis, Pengenalan mengenai konsep dan pemahaman kurikulum merdeka ini sudah diketahui oleh guru IPS di SMP N 6 Pemalang dengan mengikuti serangkaian pelatihan dan sosialisasi dibentuknya sekolah penggerak hingga pemilihan guru penggerak. Guru juga sudah berinisiatif mengetahui terlebih dahulu kebutuhan belajar anak salah satunya dengan membuat modul ajar dengan pedoman pada penguatan 6 karakter profil pelajar pancasila, program In House Training untuk memberikan sosialisasi dan intruksi khusus dalam tujuan agar tidak terjadi learning loss pada siswa dan yang terakhir pemberian motivasi dan juga pendekatan secara personal kepada siswa yang masi belum bisa melaksanakan pembelajaran secara optimal dan juga komunikasi antar orang tua murid guna menjaga stabilitas capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Kendala yang dialami guru selama melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka beberapa guru yang masih belum mengikuti pelatihan sehingga harus ada kolaborasi antar guru, sarana pra sarana sekolah yang kurang mendukung dengan pembelajaran kurikulum merdeka seperti proyek membuat batik karena sarana prasarana yang ada beberapa belum bisa terpakai dengan baik ditambah mengenai SDM siswa sehingga menjadi masalah tersendiri bagi guru untuk bisa lebih memutar otak untuk memberikan stimulus

yang tepat untuk siswa. Kendala yang terjadi guru memberikan sikap untuk mengatasi kendala yang ada seperti guru mengawali dengan mengetahui terlebih dahulu kebutuhan belajar siswa seperti apa, kemudian berkoordinasi dengan seluruh pihak sekolah terutama guru untuk saling bekerja sama menerapkan kurikulum merdeka ini guna membahas tema pembelajaran proyek yang akan dilaksanakan. Menandakan bahwa kebutuhan belajar siswa di setiap daerah memang berbeda - beda, maka dari itu dalam kurikulum merdeka ditekankan untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan belajar siswa. Guru juga mengedepankan pembelajaran aktif dan kreatif, guru sebagai fasilitator siswa mengarahkan pembelajaran dengan interaksi tanya jawab dengan pendekatan sesuai kreativitas guru di kelas. Rencana guru dalam antisipasi terjadinya learning loss dengan melakukan program IHT (In House Training). Program In House Training yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dinilai dapat memberikan sosialisasi dan intruksi khusus dalam tujuan agar tidak terjadi learning loss pada siswa. Maka dapat disimpulkan adanya program IHT (In House Training) terbukti efektif untuk memberikan pengembangan kemampuan guru dalam hal ini guru diberikan intruksi dan pedoman untuk menghadapi resiko terjadinya learning loss.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. 1993. *The Field of Cultural Production*. Cambridge: Polity Press.
- Hendra Susanti, F. d. 2023. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License*.
- Ihsan, M. 2022. *Kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar*. Banjarmasin: Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Kemendikbudristek. 2021. *Kebijakan Kurikulum Untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 4.
- Salabi, A. S. 2020. Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 5.

Schunk, D. H. 2012. *Learning Theories An Education Perspective, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.